

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI**

#### A. Tinjauan Pustaka

Di dalam penelitian ini, untuk menunjang kelancarannya, maka diperlukan tinjauan pustaka yang telah ada sebagai acuan penelitian dan sebagai perbandingan. Kajian yang sudah ada sebagai berikut,

Penelitian yang dilakukan oleh Pepylia Ariani (Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2015) berjudul “Penerapan Metode Group Investigation Untuk Meningkatkan Kemampuan Leadership Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Materi Hidrosfer Pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas X Imersi 1 Sma N 2 Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014 (Dalam Implementasi Kurikulum 2013)”. Skripsi ini mengemukakan tentang peningkatan kemampuan leadership dan minat belajar peserta didik kelas X IMERSI 1 SMA N 2 Karanganyar setelah melalui metode group investigation. Persamaan penelitian ini mengenai kemampuan leadership. Penelitian yang dilakukan oleh penyusun adalah meng kemampuan *leadership* antara mahasiswa PUTM putra dan PUTM putri Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh MA. Primaningrum Dian Marthaningtyas (Program studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Semarang, 2016) berjudul “ kepemimpinan Diri Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Semester VII Prodi Bimbingan dan Konseling

Universitas PGRI Semarang Angkatan 2013”. Journal ini mengemukakan tentang kepemimpinan diri dalam penyusunan skripsi pada mahasiswa semester vii Prodi bimbingan dan konseling, Universitas PGRI Semarang. Persamaan penelitian ini mengenai kemampuan leadership. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penyusun adalah meng kemampuan *leadership* antara mahasiswa PUTM putra dan PUTM putri Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Lusi Fatmawati (UIN Sunan Kalijaga, 2014) berjudul “Implementasi Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Keagamaan dan Implikasinya Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di SMA Negeri 1 Pleret Bantul Yogyakarta”. Skripsi ini mengemukakan tentang kompetensi leadership yang dimiliki guru PAI di SMAN 1 Pleret dan pengaruhnya terhadap perilaku keagamaan siswa di SMAN 1 Pleret. Persamaan penelitian ini mengenai kemampuan leadership. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penyusun adalah meng kemampuan *leadership* antara mahasiswa PUTM putra dan PUTM putri Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Prisa Sari Yantika (Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2018) berjudul “Keefektifan Teknik Modeling and Role Playing Untuk Meningkatkan Self Leadership Peserta Didik Kelas x SMA Batik 2 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018”. Skripsi ini mengemukakan tentang keefektifan teknik modeling and role playing untuk meningkatkan self leadership peserta didik kelas x SMA Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2017/2018. Persamaan penelitian ini mengenai

leadership. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penyusun adalah meng kemampuan *leadership* antara mahasiswa PUTM putra dan PUTM putri Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Germino Wahyu Broto (IAIN Tulungagung, 2015) berjudul “Hubungan leadership competency dan leadership wisdom terhadap trust pada tenaga pendidikan dan kependidikan p4tk matematika Yogyakarta”. Journal ini mengemukakan tentang hubungan antara leadership competency dan leadership wisdom dengan kepercayaan pada tenaga pendidik dan kependidikan p4tk matematika Yogyakarta. Persamaan penelitian ini mengenai leadership. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penyusun adalah meng kemampuan *leadership* antara mahasiswa PUTM putra dan PUTM putri Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Antonius Wiwit Marista (Universitas Sanata Dharma, 2009) berjudul “Perbedaan Kepuasan Kerja Antara Karyawan Tetap dan Karyawan Kontrak (Penelitian Pada Karyawan PT. Mirota Nayan Yogyakarta)”. Skripsi ini mengemukakan tentang perbedaan kepuasan kerja antara karyawan yang bekerja tetap dan karyawan yang bekerja dengan sistem kontrak. Persamaan penelitian ini mengenai perbandingan dan penelitian kuantitatif dengan komparasi. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penyusun adalah meng kemampuan *leadership* antara mahasiswa PUTM putra dan PUTM putri Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Bathiar Afwan (Universitas Lampung, 2017) berjudul “Perbandingan Hasil Belajar Antara Siswa yang Tinggal di Asrama dengan Siswa yang Tinggal di Rumah Orang Tua Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMA al-Kautsar Bandar Lampung T.A 2015/2016”. Skripsi ini mengemukakan tentang perbandingan hasil belajar antara mahasiswa yang tinggal di asrama dengan mahasiswa yang tinggal di rumah orang tuanya pada mata pelajaran sejarah kelas x. Persamaan penelitian ini mengenai perbandingan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penyusun adalah meng kemampuan *leadership* antara mahasiswa PUTM putra dan PUTM putri Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh St. Habibah (Sosioreligius Volume I No. 1 Juni 2015) berjudul “Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Gender”. Journal ini mengemukakan tentang kepemimpinan perempuan dalam organisasi kemasyarakatan. Persamaan penelitian ini mengenai *leadership*. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penyusun adalah meng kemampuan *leadership* antara mahasiswa PUTM putra dan PUTM putri Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Anshori (al-Turas, vol. 12, No. 3, September 2006) berjudul “Kepemimpinan Laki-laki dan Perempuan dalam Islam”. Journal ini mengemukakan tentang kepemimpinan laki-laki dan perempuan dalam Islam yang masih menjadi kontroversi. Persamaan penelitian ini mengenai *leadership*. Adapun penelitian yang

dilakukan oleh penyusun adalah meng kemampuan *leadership* antara mahasiswa PUTM putra dan PUTM putri Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rahim (Jurnal al-Maiyyah, Volume 9 No. 2 Juli-Desember 2016) berjudul “Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Gender”. Journal ini mengemukakan tentang peran perempuan dalam kepengurusan organisasi masyarakat. Persamaan penelitian ini mengenai *leadership*. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penyusun adalah meng kemampuan *leadership* antara mahasiswa PUTM putra dan PUTM putri Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Raihan Putry (Jurnal MUDARRISUNA volume 4, Nomor 2, Desember 2015) berjudul “Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Islam”. Journal ini mengemukakan tentang kepemimpinan tidak lagi didasarkan pada bakat, keturunan, pengalaman dan gender laki-laki. Persamaan penelitian ini mengenai *leadership*. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penyusun adalah meng kemampuan *leadership* antara mahasiswa PUTM putra dan PUTM putri Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Fathurrahman (Volume IX Nmor 1 Januari-Juni 2016) berjudul “Kepemimpinan Perempuan dalam Islam; Legitimasi Sejarah atas Kepemimpinan Politik Perempuan”. Journal ini mengemukakan tentang kepemimpinan perempuan dalam wilayah public sebagaimana kaum laki-laki. Persamaan penelitian ini mengenai

leadership. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penyusun adalah meng kemampuan *leadership* antara mahasiswa PUTM putra dan PUTM putri Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Suhandjati (Jurnal THEOLOGIA, vol 28 No 2 Desember 2017) berjudul “Kepemimpinan Laki-laki Dalam Keluarga: Implementasinya pada masyarakat Jawa”. Journal ini mengemukakan tentang kepemimpinan dalam keluarga dan implementasinya dalam kehidupan masyarakat jawa. Persamaan penelitian ini mengenai leadership. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penyusun adalah meng kemampuan *leadership* antara mahasiswa PUTM putra dan PUTM putri Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Eva Meizara, Puspita Dewi, Basti (Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan Vol. 04, No. 02, Agustus 2016) berjudul “ Kompetensi Kepemimpinan Wanita”. Journal ini mengemukakan tentang bagaimana wanita menjalankan peran kepemimpinannya. Persamaan penelitian ini mengenai leadership. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penyusun adalah meng kemampuan *leadership* antara mahasiswa PUTM putra dan PUTM putri Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Fitriani (Jurnal TAPIs vol.11 No.2 Juli-Desember 2015) berjudul “Gaya Kepemimpinan Perempuan”. Journal ini mengemukakan tentang model gaya kepemimpinan yang khas pada perempuan. Persamaan penelitian ini

mengenai leadership. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penyusun adalah meng kemampuan *leadership* antara mahasiswa PUTM putra dan PUTM putri Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Eugenia Rafella Chrispi (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol. 7 No. 1 2018) berjudul “Penerapan Gender Terhadap gaya Kepemimpinan Terkait Result Control dan Process Control di Rumah Makan X”. Journal ini mengemukakan tentang gaya kepemimpinan di rumah makan X yang digunakan oleh managernya berdasarkan gender. Persamaan penelitian ini adalah mengenai kepemimpinan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penyusun adalah meng kemampuan *leadership* antara mahasiswa PUTM putra dan PUTM putri Yogyakarta.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, masalah “Leadership” dan penelitian perbandingan yang sudah banyak dikaji, sehingga peneliti akan mengakumulasikan ilmu dan pustaka-pustaka di atas untuk dijadikan pijakan selanjutnya dalam penelitian skripsi ini serta dalam pembahasan skripsi secara keseluruhan

## B. Kerangka Teori

### 1. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah mengomunikasikan kepada orang lain, nilai dan potensi mereka secara jelas sehingga dapat melihat hal itu dalam diri mereka (covey, 2008: 145). Kepemimpinan secara sederhana dapat dibagi

dua yaitu kepemimpinan diri dan kepemimpinan public. Kepemimpinan diri dibangun dari upaya membentuk kebiasaan-kebiasaan yang berdasarkan prinsip karakter; jujur, sederhana, bijak, berani, adil dan peduli yang merupakan salah satu kunci sukses seorang pemimpin. Menurut Stephen Covey, kepemimpinan diri harus dibangun dengan mengembangkan 3 kebiasaan yaitu bersikap proaktif; membangun visi, misi dan identifikasi peran diri; manajemen waktu. Adapun kepemimpinan public secara umum dikenal dengan istilah manajer dan pemimpin. Manajer adalah jabatan yang diberikan berdasarkan keahliannya, sedangkan pemimpin adalah pengakuan masyarakat berdasarkan sikap, perilaku, kepeloporan, dan kemampuannya mempengaruhi masyarakat (public).

Stephen Covey menyebutkan di dalam bukunya *The 8<sup>th</sup> Habit* bahwa terdapat 4 peran dalam kepemimpinan (*4 Roles of leadership*), yaitu;

- a. Modelling (memberikan contoh yang baik sebagai role model).
- b. Pathfinding (menentukan arah).
- c. Aligning (menjaga supaya tetap ada di *track* yang benar).
- d. Empowering (fokus pada hasil pengembangan *talent*, memberikan kepercayaan).

## 2. Kepemimpinan Laki-laki

Masyarakat mempunyai bentuk kepemimpinan yang bervariasi, yang berdasarkan dari besar kecilnya ruang lingkup lembaga/organisasi, tujuan, fungsi, mekanisme kerja, jenis kegiatan, dimensi ruang dan waktu serta situasi dan kondisi yang dihadapi (Raihan, 2015: 22). Dalam menjadi seorang pemimpin, laki-laki dapat melakukan sejumlah peran utama dalam masyarakat karena dianggap lebih potensial, lebih kuat dan lebih produktif (Rahim, 2016: 269).

Secara kultural dan intrepetasi agama, laki-laki berada diposisi yang lebih tinggi untuk mengambil keputusan yang berhubungan dengan kehidupan sosial, politik ekonomi maupun dalam kehidupan pribadi. Adapun secara keseluruhan, laki-laki lebih dikaitkan dengan wewenang abstrak dan kehidupan politik dalam masyarakat (Rahim, 2016: 271-272).

Seorang pemimpin merupakan sentral figur dan panutan publik. Kualifikasi yang harus dipenuhi oleh seorang pemimpin, salah satunya menurut al-Mawardi yaitu

- a. Berbuat adil dengan segala persyaratannya.
- b. Berpengetahuan luas agar mampu berijtihad.
- c. Sehat pendengaran, penglihatan, dan lisan.
- d. Berwawasan luas untuk mengatur rakyat dan mengelola kemaslahatan ummat.

- e. Kesatria, yang berani melindungi rakyat dalam menghadapi musuh.

Dan tambahan kriteria pemimpin dalam teori kepemimpinan yang dikemukakan dalam buku Teori dan praktek Kepemimpinan oleh Sondang P.Siagian, seorang pemimpin yaitu rasionalitas, objektivitas, pragmatism, naluri relevansi, ketegasan, orientasi masa depan, dan Sikap antisipatif (Putry, 2015: 631-632).

### 3. Kepemimpinan perempuan

Kepemimpinan perempuan, ditinjau dari segi sejarah, saat pembentukan dan proses pembentukan hukum Islam pada masa lampau, perempuan tidak mendapatkan banyak bagian, akan tetapi dalam sejarah agama Islam, perempuan memiliki peran yang sangat penting, baik pada masa Nabi, sahabat, dan dinasti. Pada masa Nabi dan sahabat, nama Khadijah, Aisyah, dan Fatimah, adalah tiga nama yang selalu menjadi rujukan perilaku kaum Muslim. Salah satu contohnya adalah Siti Khadijah, yaitu seorang perempuan yang ideal dan independen, mempunyai bisnis sendiri, berdagang, banyak bersosialisasi dengan masyarakat, status sosial yang tinggi, terhormat, pengusaha sukses, senantiasa menyertai Nabi Muhammad dalam kondisi apapun, dan menjadi ibu bagi orang-orang mukmin. Hal ini tidak sesuai dengan gambaran pasif terhadap perempuan dalam masyarakat (Fathurrahman, 2016: 173-172).

Kepemimpinan perempuan dalam Islam pada saat ini masih menjadi salah satu persoalan yang diperdebatkan. Hal ini dikarenakan oleh pandangan masyarakat, bahwa seorang perempuan yang menjadi pemimpin itu tidak layak, karena mendahului kaum laki-laki, dan menyalahi persoalan gender (Faizal, 2016: 93-94). Akan tetapi perkembangan pemikiran bagi kaum perempuan dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang signifikan. Hal ini dikarenakan semakin banyaknya kaum perempuan yang ikut dalam politik atau organisasi yang dapat mewakili diberbagai jenis-jenis kegiatan dalam masyarakat (Rahim, Abdul, 2016: 268). Kesadaran bahwa perempuan memiliki potensi yang tinggi dalam beberapa hal selama ini tidak teraktualisasikan, karena terdapat stereotipe yang menganggap perempuan lebih didominasi oleh emosi, sedangkan laki-laki didominasi oleh rasio (Rahim, Abdul, 2016: 276).

Perempuan memiliki potensi dasar sebagai makhluk religius, individu, sosial dan budaya, sebenarnya tidak terdapat perbedaannya dengan laki-laki. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan tentang kemampuan dasar potensial dari laki-laki dan perempuan. Terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa perempuan memiliki beberapa kelebihan khas, di antaranya yaitu perempuan mampu berperan ganda, selain mengembang kodratnya menjadi sorang ibu, perempuan juga memiliki potensi dasar yang lebih tahan uji, rela berkorban, tahan menderita, ulet dan lebih sabar dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwasannya perempuan pada umumnya lebih

tekun, ekonomis, dan hemat sehingga dapat dipercaya untuk menduduki posisi penting tertentu, akan tetapi secara realita, perempuan masih terpinggirkan, termarginalisasi, ter subordinasi, terpuruk, tidak berdaya dan bahkan ada yang tereksplorasi dalam berbagai sektor kehidupan, khususnya dalam bidang politik, dalam proses pengambilan keputusan serta penentuan kebijakan public (Rahim, Abdul, 2016: 278-279).

#### 4. Tipe Kepemimpinan

Tipe kepemimpinan yang digunakan dalam melaksanakan aktivitas kepemimpinan merupakan salah satu dasar untuk kepemimpinan tersebut. Tipe kepemimpinan memiliki tiga macam, macam pertama adalah tipe/gaya kepemimpinan yang berdasarkan pada kepentingan pelaksanaan tugas. Kedua adalah tipe kepemimpinan yang berdasarkan untuk pelaksanaan hubungan kerja sama. Ketiga adalah tipe kepemimpinan yang berdasarkan untuk tujuan yang ingin dicapai (Zainal, 2014: 36).

Adapun kepemimpinan di antaranya menurut George R. Terry yaitu kepemimpinan adalah suatu hubungan yang terdapat dalam diri seseorang atau pemimpin, yang mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama secara sadar untuk hubungan tugas agar mencapai tujuan yang diinginkan oleh pemimpin. Yukl mengatakan bahwa kepemimpinan adalah perilaku individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok menuju tujuan yang ingin dicapai bersama (Hardianti, 2016: 7).

Menurut Garry K. Hines, berpendapat bahwa dalam memimpin minimal mencakup tiga tipe, yaitu

a. Tipe Otokratik

Pemimpin otokratik membuat keputusan sendiri dikarenakan kekuasaan berpusat pada satu individu. Pemimpin otokratik akan bertanggung jawab dan mempunyai wewenang penuh. Adapun pengawasan yang dilakukannya ketat, langsung dan cepat sedangkan keputusan dipaksakan, dan bila ada komunikasi, maka hanya bersifat top-down (atas-bawah), dan anggota bawahan ditekan, maka menjadi takut dan tidak leluasa dalam pendapatnya.

b. Tipe Demokratik

Pemimpin demokratik (partisipatif) bekerja sama dengan kelompoknya mengenai masalah yang menarik perhatian. Komunikasi berjalan dengan lancar sehingga saran dapat diterima baik dari atasan (pemimpin) ke bawahan, dan dari bawahan ke atasan (pemimpin). Pemimpin demokratis menciptakan situasi bahwa setiap individu dapat belajar, memantau kinerja sendiri, memberikan kesempatan meningkatkan metode kerja dan pertumbuhan pekerjaan dan mengakui pencapaian serta membantu pegawai belajar dari kesalahannya.

c. Tipe Kendali bebas

Pemimpin dengan kendali bebas ini ditandai dengan pemberian kekuasaan kepada bawahannya. Kelompok kepemimpinan ini dapat mencapai tujuannya dan memecahkan masalahnya sendiri. Pengarahan dari pemimpin hanya sekedarnya bahkan bisa sama sekali tidak dikasih pengarahan dari pemimpin. Tipe ini biasanya tidak berguna akan tetapi bisa digunakan bagi kelompok yang mempunyai anggota yang sudah professional dan bermotivasi tinggi (Hardianti, 2016: 7).

#### 5. Kepemimpinan Laki-laki dan Kepemimpinan Perempuan

Islam mengakui akan pentingnya peran kaum perempuan dalam kehidupan masyarakat dan dampaknya dalam kehidupan politik. Dalam bidang kepemimpinan perempuan, Islam memandang dari status manusia sebagai khalifah di muka bumi ini, sebagai pengemban amanat Allah untuk mengolah, memelihara, dan mengembangkan bumi. Islam mengangkat derajat manusia dan memberikan kepercayaan, dikarenakan setiap manusia baik secara fungsional dan social adalah pemimpin. Akan tetapi ada manusia yang bisa merealisasikan potensi dirinya dan ada yang tidak bisa merealisasikan potensi dirinya untuk menjadi seorang pemimpin. Dalam sebuah keluarga, laki-laki sebagai pemimpin keluarga, karna berfungsi sebagai suami dan ayah, sedangkan perempuan sebagai pemimpin rumah tangga, yang bertugas mendidik anak-anaknya (Faizal, 2016: 104-105).

Kesetaraan hubungan antara laki-laki dan perempuan adalah sama-sama memiliki potensi, fungsi, peran, dan kemungkinan pengembangan diri termasuk dalam aspek kepemimpinan. Dalam pandangan Islam, setiap muslim merupakan pemimpin dan setiap kepemimpinan akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat kelak. Kepemimpinan perempuan dalam Islam menjadi perdebatan ketika berkaitan kepemimpinan pada aspek yang lebih luas yaitu berkaitan dengan kepemimpinan pada ranah publik khususnya.

Perbedaan inheren antara laki-laki dan perempuan dalam ranah gaya kepemimpinan yaitu perempuan lebih cenderung menggunakan gaya kepemimpinan yang lebih demokrasi, untuk timbulnya partisipasi, di berbagi kekuasaan dan informasi, dan mencoba untuk meningkatkan 'kemanfaatan' bagi pengikutnya. Perempuan cenderung memimpin melalui pelibatan atau pemberdayaan dan mendasarkan pada kharisma, keahlian, kontak, dan keahlian interpersonal dalam mempengaruhi orang lain. Adapun laki-laki, cenderung lebih menggunakan gaya yang mendasarkan pada kontrol dan perintah. Mereka lebih mendasarkan pada jabatan otoritas formal sebagai dasar baginya untuk melakukan pengaruhnya (Wibowo, t.th: 43).